

Determinan Niat dan Perilaku Merokok pada Remaja Berdasarkan Theory of Planned Behavior: Studi Literatur Tahun 2021–2025

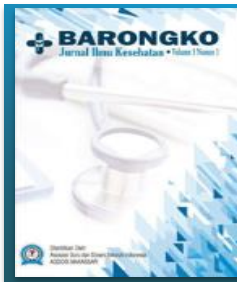
Manda Harisma^{1*}

^{*1}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRACT

Smoking behavior among adolescents remains a major public health concern at both national and global levels. Adolescents are particularly vulnerable to social and environmental influences, which increases their likelihood of initiating smoking at an early age. The Theory of Planned Behavior (TPB) has been widely applied to explain smoking intention and behavior through three core constructs: attitude toward the behavior, subjective norms, and perceived behavioral control. This study aims to systematically review the determinants of smoking intention and behavior among adolescents based on the TPB framework. A literature review method was employed by analyzing eight national and international journal articles published between 2021 and 2025. The findings indicate that smoking intention is the strongest predictor of actual smoking behavior as well as smoking cessation intention among adolescents. Positive attitudes toward smoking, permissive subjective norms particularly peer influence and low perceived behavioral control are consistently associated with higher smoking intention. Conversely, negative attitudes toward smoking and stronger perceived behavioral control contribute to higher intentions to quit smoking. These results highlight the robustness of TPB in explaining adolescent smoking behavior and emphasize the importance of developing preventive interventions that target attitude change, healthy social norm formation, and the strengthening of adolescents' self-control abilities.

Keywords: Adolescents, Smoking Behavior, Smoking Intention, Theory of Planned Behavior



e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.2 Maret 2026

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

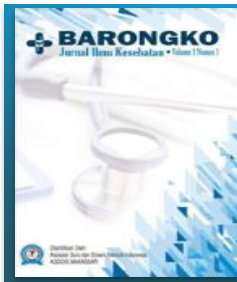
ABSTRAK

Perilaku merokok pada remaja masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan, baik di tingkat nasional maupun global. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh sosial dan lingkungan, sehingga berisiko tinggi untuk mengadopsi perilaku merokok sejak usia dini. Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan salah satu kerangka teoretis yang banyak digunakan untuk menjelaskan pembentukan niat dan perilaku merokok melalui tiga konstruk utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis determinan niat dan perilaku merokok pada remaja berdasarkan TPB melalui studi literatur. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap delapan artikel jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2025. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa niat merokok merupakan prediktor utama perilaku merokok aktual maupun niat berhenti merokok pada remaja. Sikap positif terhadap rokok, norma subjektif yang permisif terutama pengaruh teman sebaya serta rendahnya kontrol perilaku yang dipersepsikan secara konsisten berhubungan dengan meningkatnya niat merokok. Sebaliknya, sikap negatif terhadap rokok dan kontrol perilaku yang kuat berperan dalam meningkatkan niat berhenti merokok. Temuan ini menegaskan relevansi TPB sebagai dasar pengembangan intervensi pencegahan perilaku merokok yang berfokus pada perubahan sikap, pembentukan norma sosial yang sehat, dan penguatan kontrol diri remaja.

Kata Kunci: Remaja, Perilaku Merokok, Niat Merokok, Theory of Planned Behavior

*Penulis Korespondensi: Manda Harisma

*Email Korespondensi: mandaharisma1706@gmail.com

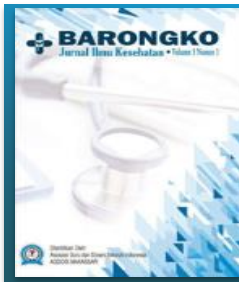


I. PENDAHULUAN

Perilaku merokok pada remaja merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menunjukkan prevalensi tinggi dan cenderung menetap meskipun berbagai upaya pengendalian tembakau telah dilakukan. Masa remaja adalah periode perkembangan yang ditandai dengan eksplorasi identitas, peningkatan pengaruh lingkungan sosial, serta kecenderungan untuk mencoba perilaku berisiko. Dalam konteks ini, merokok sering kali dipersepsikan sebagai simbol kedewasaan, sarana penerimaan sosial, atau bentuk ekspresi diri, sehingga mudah diadopsi oleh remaja. Perilaku merokok yang dimulai pada usia muda berisiko berkembang menjadi kebiasaan jangka panjang dan meningkatkan kemungkinan terjadinya berbagai penyakit kronis di masa dewasa.

Di Indonesia, perilaku merokok pada kelompok usia anak dan remaja masih menjadi isu serius. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 7,4% penduduk usia 10–18 tahun merupakan perokok aktif, dengan proporsi tertinggi berada pada kelompok usia remaja akhir. Angka ini mengindikasikan bahwa satu dari empat belas remaja di Indonesia telah terpapar perilaku merokok sejak usia dini, suatu kondisi yang berpotensi meningkatkan beban kesehatan masyarakat di masa mendatang (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Data tersebut menegaskan bahwa remaja merupakan kelompok sasaran penting dalam strategi pencegahan perilaku merokok.

Fenomena serupa juga terlihat pada tingkat global. Data dari negara-negara anggota Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menunjukkan bahwa pada tahun 2022 sekitar 15% remaja usia 15 tahun melaporkan merokok rokok konvensional, sementara penggunaan rokok elektronik (e-cigarette) mencapai sekitar 20% pada kelompok usia yang sama. Temuan ini mengindikasikan adanya pergeseran pola konsumsi nikotin di kalangan remaja, di mana penggunaan rokok elektronik bahkan melampaui rokok konvensional di beberapa negara (OECD, 2023). Tingginya angka ini menunjukkan bahwa perilaku merokok, baik dalam bentuk tradisional maupun modern, masih menjadi fenomena yang meluas di kalangan remaja.



Barongko

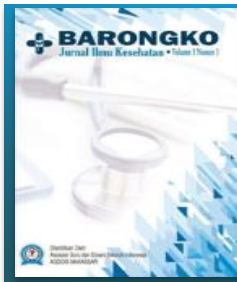
Jurnal Ilmu Kesehatan

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja tidak terjadi secara acak, melainkan melalui proses psikologis yang melibatkan pembentukan niat. Dalam kajian perilaku kesehatan, niat dipahami sebagai determinan proksimal yang paling kuat dalam memprediksi perilaku aktual. Salah satu kerangka teori yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan pembentukan niat dan perilaku adalah Theory of Planned Behavior (TPB). Menurut TPB, niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga konstruk utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude), norma subjektif (subjective norms), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control). Ketiga konstruk ini berinteraksi membentuk niat, yang selanjutnya memengaruhi perilaku aktual.

Dalam konteks remaja, TPB memiliki relevansi yang kuat karena keputusan untuk merokok sering kali dipengaruhi oleh penilaian pribadi terhadap rokok, tekanan sosial dari teman sebaya, serta persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan untuk mengendalikan perilaku tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Priyadi et al. (2025) pada remaja Indonesia menunjukkan bahwa sikap positif terhadap rokok, norma subjektif yang permisif, dan rendahnya kontrol perilaku yang dipersepsikan berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya niat merokok. Studi tersebut juga menemukan bahwa niat memiliki peran mediasi yang kuat antara faktor psikososial dan perilaku merokok aktual.

Hasil penelitian serupa ditunjukkan oleh Nurseha dan A'yunin (2024) yang menganalisis niat merokok pada remaja sekolah di wilayah perkotaan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa norma subjektif, khususnya pengaruh teman sebaya, merupakan prediktor dominan dalam pembentukan niat merokok. Remaja yang merasa bahwa lingkungan sosialnya menerima atau mendukung perilaku merokok memiliki kecenderungan niat merokok yang lebih tinggi. Selain itu, sikap terhadap rokok dan persepsi rendah terhadap kemampuan mengendalikan perilaku juga memperkuat niat tersebut. Temuan ini memperlihatkan bahwa perilaku merokok pada remaja merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor individu dan sosial.

Perkembangan rokok elektronik dalam beberapa tahun terakhir semakin memperluas spektrum perilaku merokok pada remaja. Rokok elektronik sering dipersepsikan sebagai



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

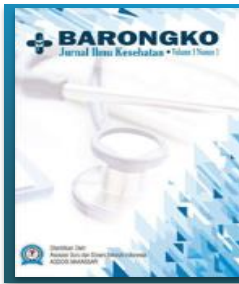
produk yang lebih aman, modern, dan tidak terlalu berbahaya dibandingkan rokok konvensional. Tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Motos-Sellés et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektronik pada remaja dipengaruhi oleh konstruk TPB yang sama dengan rokok konvensional. Sikap positif terhadap rokok elektronik, norma subjektif dari teman sebaya, serta kemudahan akses menjadi faktor utama yang mendorong niat dan perilaku penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa TPB tetap relevan dalam menjelaskan perilaku merokok remaja, terlepas dari jenis produk tembakau yang digunakan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji determinan niat dan perilaku merokok pada remaja, temuan yang ada masih menunjukkan variasi dalam kekuatan pengaruh masing-masing konstruk TPB. Perbedaan konteks sosial, budaya, serta jenis produk rokok yang digunakan menjadi faktor yang memengaruhi variasi tersebut. Selain itu, perubahan pola konsumsi nikotin dan meningkatnya penggunaan rokok elektronik menuntut adanya sintesis literatur yang komprehensif dan mutakhir. Oleh karena itu, literature review yang berfokus pada periode 2021–2025 menjadi penting untuk memberikan gambaran terkini mengenai determinan niat dan perilaku merokok pada remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk meninjau determinan niat dan perilaku merokok pada remaja berdasarkan Theory of Planned Behavior melalui analisis literatur ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021–2025. Dengan mengintegrasikan temuan penelitian nasional dan internasional serta didukung oleh data prevalensi terkini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan intervensi pencegahan perilaku merokok yang lebih efektif dan berbasis bukti.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan ilmiah terkait determinan niat dan perilaku merokok pada remaja berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB). Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian terkini, pola temuan empiris, serta kesenjangan penelitian dalam kurun waktu tertentu tanpa melakukan pengumpulan data primer.



Barongko

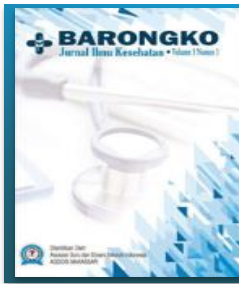
Jurnal Ilmu Kesehatan

Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis pada beberapa basis data ilmiah daring yang relevan, yaitu Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect. Pemilihan basis data tersebut didasarkan pada cakupan jurnal nasional dan internasional bereputasi di bidang kesehatan masyarakat, psikologi, dan perilaku kesehatan. Proses pencarian artikel dilakukan pada bulan penulisan artikel dengan menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, antara lain “Theory of Planned Behavior”, “smoking intention”, “smoking behavior”, “adolescent smoking”, “niat merokok remaja”, dan “perilaku merokok remaja”. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk memperoleh hasil pencarian yang lebih spesifik dan relevan.

Kriteria inklusi dalam studi literatur ini meliputi: (1) artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2025; (2) artikel yang menggunakan atau mengacu secara eksplisit pada kerangka Theory of Planned Behavior; (3) fokus penelitian pada niat dan/atau perilaku merokok pada populasi remaja atau kelompok usia yang relevan; (4) artikel tersedia dalam teks lengkap; dan (5) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional atau internasional yang telah melalui proses peer review. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak menggunakan TPB sebagai kerangka analisis utama, publikasi berupa laporan non-ilmiah, opini, atau prosiding yang tidak melalui proses penelaahan sejawat, serta artikel yang tidak relevan dengan topik merokok pada remaja.

Seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah penyaringan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi kesesuaian topik dengan tujuan penelitian. Artikel yang dinilai relevan kemudian dilanjutkan ke tahap penelaahan teks lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Dari proses seleksi tersebut, diperoleh sejumlah artikel yang memenuhi kriteria dan dianggap representatif untuk dianalisis lebih lanjut dalam studi literatur ini.

Analisis data dalam studi literatur ini dilakukan secara deskriptif dan tematik. Setiap artikel yang terpilih dianalisis berdasarkan karakteristik penelitian, meliputi tahun publikasi, konteks penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama terkait konstruk TPB, yaitu sikap terhadap perilaku merokok, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, niat,



dan perilaku merokok. Hasil analisis kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema dan pola temuan untuk mengidentifikasi kecenderungan umum serta perbedaan hasil antar penelitian.

Untuk meningkatkan validitas dan keandalan kajian, peneliti melakukan proses pembacaan kritis terhadap setiap artikel dan membandingkan temuan antar studi. Sintesis hasil dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris yang diperoleh dengan kerangka konseptual TPB, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme psikososial yang memengaruhi niat dan perilaku merokok pada remaja. Hasil sintesis tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi analitis pada bagian hasil dan pembahasan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi literatur pada basis data Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect, diperoleh 8 artikel jurnal ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi, terdiri atas 4 artikel nasional dan 4 artikel internasional yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021–2025. Seluruh artikel menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai kerangka konseptual utama dalam menganalisis determinan niat dan perilaku merokok pada remaja, baik terkait rokok konvensional maupun rokok elektronik.

Secara umum, hasil studi menunjukkan bahwa niat merokok merupakan prediktor paling kuat terhadap perilaku merokok aktual, dan niat tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh tiga konstruk utama TPB, yaitu sikap terhadap perilaku merokok, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Namun demikian, kekuatan pengaruh masing-masing konstruk bervariasi antar penelitian, bergantung pada konteks sosial, budaya, serta jenis produk rokok yang dikaji.

Tabel 1. Ringkasan Artikel Jurnal yang Dikaji

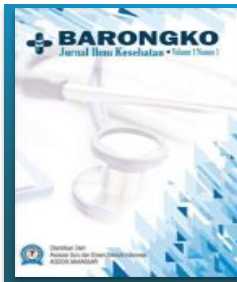
No	Nama Penulis	Judul	Publikasi dan Tahun	Metode	Hasil
1	Nurseha, N. L., & A'yunin, E. N.	Adapting the theory of planned behavior to analyze smoking intentions	<i>Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia</i> , 7(11), 2024	Kuantitatif, cross-sectional	Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat merokok; norma



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

		among adolescents in urban school			subjektif merupakan prediktor paling dominan
2	Priyadi, S., Rikardi, A. A., Suseno, B., & Nuryanti, L.	Predicting smoking intentions among Indonesian youth using structural equation modeling and the theory of planned behavior	<i>Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia</i> , 8(11), 2025	Kuantitatif, SEM	Sikap dan norma subjektif berpengaruh langsung terhadap niat merokok; kontrol perilaku berperan protektif
3	Rachmawati, W. C., Yunita, A., & Redjeki, E. S.	Theory of planned behavior: Intention to quit smoking during the COVID-19 pandemic	<i>Jurnal Promkes</i> , 11(2), 2023	Kuantitatif, survei analitik	Sikap negatif terhadap rokok dan norma sosial mendukung niat berhenti merokok
4	Widodo, R. A. P., & Leonardi, T.	Smoking cessation intention in social smoking students from the perspective of the theory of planned behavior	<i>Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental</i> , 5(2), 2025	Kuantitatif, cross-sectional	Sikap dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat berhenti merokok pada social smoker
5	Motos-Sellés, P., Cortés-Tomás, M. T., & Giménez-Costa, J. A.	Theory of planned behavior factors influencing adolescent e-cigarette use: A systematic review	<i>Current Addiction Reports</i> , 12(1), 2025	Systematic review	Sikap positif, norma teman sebaya, dan kontrol perilaku memengaruhi niat penggunaan rokok elektronik
6	O'Connor, S., Pelletier, A., Bayoumy, D., Schwartz, R., & Schwartz, M.	Employing the theory of planned behaviour to design an e-cigarette	<i>BMC Public Health</i> , 22, 2022	Mixed-methods	Norma subjektif dan sikap menjadi dasar pengembangan intervensi edukasi rokok elektronik



Barongko

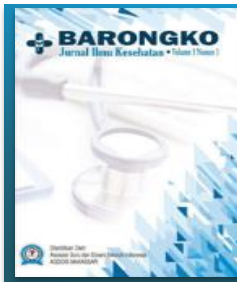
Jurnal Ilmu Kesehatan

		education resource for use in secondary schools			
7	Shubayr, M. A., Alqahtani, A. S., Alshahrani, A. M., & Mahfouz, M. S.	Factors associated with tobacco use among youth: Application of the theory of planned behavior	<i>Tobacco Induced Diseases</i> , 22(1), 2024	Kuantitatif, cross-sectional	Norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat dan perilaku merokok
8	Zhang, Y., Wu, D., Wang, M., & Li, X.	Application of the theory of planned behavior in predicting smoking intention among adolescents	<i>International Journal of Environmental Research and Public Health</i> , 18(19), 2021	Kuantitatif, SEM	Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku memengaruhi niat; niat memediasi perilaku merokok

Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa Theory of Planned Behavior (TPB) secara konsisten mampu menjelaskan determinan niat dan perilaku merokok pada remaja dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Delapan artikel yang dianalisis, baik nasional maupun internasional, menegaskan bahwa niat merupakan prediktor proksimal utama dari perilaku merokok maupun niat berhenti merokok, serta dibentuk oleh tiga konstruk inti TPB, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Sikap terhadap perilaku merokok terbukti memiliki peran signifikan dalam membentuk niat remaja. Penelitian oleh Nurseha dan A'yunin (2024) menunjukkan bahwa remaja dengan sikap positif terhadap rokok misalnya memandang merokok sebagai aktivitas yang menyenangkan atau meningkatkan citra sosial memiliki kecenderungan niat merokok yang lebih tinggi. Temuan ini diperkuat oleh studi Priyadi et al. (2025) yang menggunakan structural equation modeling, di mana sikap muncul sebagai salah satu prediktor signifikan niat merokok pada remaja Indonesia.

Dalam konteks niat berhenti merokok, Rachmawati et al. (2023) menemukan bahwa sikap negatif terhadap rokok selama pandemi COVID-19 berhubungan positif dengan niat



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

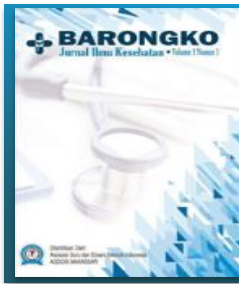
berhenti merokok. Remaja yang menyadari risiko kesehatan rokok terhadap sistem pernapasan cenderung menunjukkan keinginan yang lebih kuat untuk menghentikan perilaku tersebut. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Widodo dan Leonardi (2025) pada kelompok social smoker, yang menunjukkan bahwa perubahan sikap terhadap konsekuensi kesehatan dan sosial rokok berperan penting dalam membentuk niat berhenti merokok.

Norma subjektif muncul sebagai determinan yang sangat dominan dalam hampir seluruh penelitian yang dikaji. Studi nasional oleh Nurseha dan A'yunin (2024) serta Priyadi et al. (2025) menegaskan bahwa dukungan atau penerimaan dari teman sebaya dan lingkungan sosial memiliki pengaruh kuat terhadap niat merokok remaja. Remaja yang berada dalam lingkungan pertemanan dengan perilaku merokok yang tinggi cenderung menginternalisasi norma tersebut sebagai sesuatu yang wajar dan dapat diterima.

Temuan ini sejalan dengan penelitian internasional oleh Zhang et al. (2021) dan Shubayr et al. (2024), yang menunjukkan bahwa norma subjektif merupakan prediktor signifikan niat merokok pada remaja di berbagai negara. Pengaruh figur signifikan seperti teman sebaya dan anggota keluarga perokok memperkuat tekanan sosial untuk merokok. Sebaliknya, dalam konteks pencegahan dan edukasi, O'Connor et al. (2022) menekankan bahwa pembentukan norma sosial negatif terhadap rokok di lingkungan sekolah dapat menurunkan niat penggunaan rokok dan rokok elektronik.

Kontrol perilaku yang dipersepsikan berkaitan dengan sejauh mana remaja merasa mampu mengendalikan perilaku merokoknya, termasuk kemampuan menolak ajakan merokok dan mengakses produk tembakau. Priyadi et al. (2025) menemukan bahwa kontrol perilaku yang rendah meningkatkan niat merokok, sementara kontrol perilaku yang tinggi berperan sebagai faktor protektif. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan penolakan dan keyakinan diri remaja sangat penting dalam mencegah perilaku merokok.

Dalam penelitian internasional, Shubayr et al. (2024) dan Zhang et al. (2021) menunjukkan bahwa kontrol perilaku tidak hanya memengaruhi niat, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap perilaku merokok aktual. Remaja yang merasa tidak mampu mengendalikan dorongan atau tekanan sosial cenderung lebih mudah terlibat dalam perilaku merokok. Temuan



ini mendukung asumsi TPB bahwa kontrol perilaku dapat bertindak sebagai prediktor langsung perilaku, terutama dalam situasi dengan hambatan eksternal yang kuat.

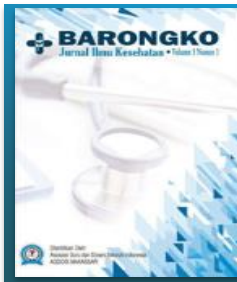
Seluruh penelitian yang ditinjau mengonfirmasi bahwa niat merupakan mediator utama antara faktor psikososial dan perilaku merokok atau berhenti merokok. Priyadi et al. (2025) dan Zhang et al. (2021) secara empiris membuktikan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku memengaruhi perilaku terutama melalui pembentukan niat. Dalam konteks berhenti merokok, Widodo dan Leonardi (2025) serta Rachmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa niat berhenti merokok menjadi prasyarat penting sebelum perubahan perilaku aktual terjadi.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa TPB merupakan model yang robust dan adaptif dalam menjelaskan perilaku merokok dan niat berhenti merokok pada remaja. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya intervensi pencegahan dan promosi kesehatan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap, pembentukan norma sosial yang menolak rokok, serta penguatan kontrol perilaku remaja. Pendekatan berbasis sekolah dan komunitas yang mempertimbangkan dinamika sosial remaja menjadi strategi yang sangat relevan dalam menekan prevalensi perilaku merokok.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka terhadap delapan artikel jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan kerangka teoretis yang relevan dan konsisten dalam menjelaskan determinan niat dan perilaku merokok pada remaja. Seluruh penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa niat merokok memiliki peran sentral sebagai prediktor utama perilaku merokok aktual, baik pada penggunaan rokok konvensional maupun rokok elektronik.

Tinjauan ini menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku merokok, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan secara signifikan memengaruhi pembentukan niat merokok pada remaja. Sikap positif terhadap rokok, seperti persepsi bahwa merokok memberikan manfaat sosial atau emosional, terbukti meningkatkan kecenderungan niat merokok. Norma subjektif, terutama pengaruh teman sebaya, muncul sebagai determinan yang



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

paling dominan dalam sebagian besar penelitian, menegaskan kuatnya peran lingkungan sosial dalam membentuk perilaku remaja. Sementara itu, kontrol perilaku yang dipersepsikan berkaitan dengan kemampuan remaja untuk menolak ajakan merokok dan mengendalikan perilaku, yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku merokok.

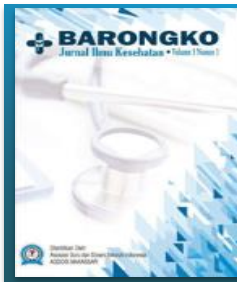
Selain itu, hasil tinjauan menunjukkan bahwa niat berperan sebagai mediator penting antara faktor-faktor psikososial dan perilaku merokok aktual. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku akan berdampak signifikan terhadap perilaku merokok apabila mampu memengaruhi niat remaja secara efektif. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program pencegahan dan promosi kesehatan yang berfokus pada pembentukan sikap negatif terhadap rokok, penguatan norma sosial yang menolak perilaku merokok, serta peningkatan kemampuan remaja dalam mengendalikan perilaku berisiko.

Dengan demikian, intervensi berbasis TPB yang terintegrasi dan kontekstual sangat diperlukan untuk menekan prevalensi perilaku merokok pada remaja. Studi literatur ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dan perumusan kebijakan kesehatan remaja yang lebih efektif dan berbasis bukti ilmiah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga manuskrip ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Luqman Effendi, S.Sos., M.Kes. selaku dosen pengampu mata kuliah Konsep Dasar Promosi Kesehatan, yang telah memberikan ilmu dan pemahaman konseptual sebagai landasan dalam penyusunan manuskrip ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral, semangat, dan doa selama proses penyusunan manuskrip. Akhir kata, penulis berharap manuskrip ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi dalam pengembangan kajian promosi kesehatan, khususnya terkait perilaku merokok pada remaja. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
2. Motos-Sellés, P., Cortés-Tomás, M. T., & Giménez-Costa, J. A. (2025). Theory of planned behavior factors influencing adolescent e-cigarette use: A systematic review. *Current Addiction Reports*, 12(1), 45–58.
3. Nurseha, N. L., & A'yunin, E. N. (2024). Adapting the theory of planned behavior to analyze smoking intentions among adolescents in urban school. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(11), 2768–2773.
4. O'Connor, S., Pelletier, A., Bayoumy, D., Schwartz, R., & Schwartz, M. (2022). Employing the theory of planned behaviour to design an e-cigarette education resource for use in secondary schools. *BMC Public Health*, 22, 276.
5. Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *Health at a glance 2023: Smoking and vaping among adolescents*. Paris: OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/health_glance-2023-en
6. Priyadi, S., Rikardi, A. A., Suseno, B., & Nuryanti, L. (2025). Predicting smoking intentions among Indonesian youth using structural equation modeling and the theory of planned behavior. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(11), 1362–1373.
7. Rachmawati, W. C., Yunita, A., & Redjeki, E. S. (2023). Theory of planned behavior: Intention to quit smoking during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Promkes: Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 11(2), 245–253.
8. Shubayr, M. A., Alqahtani, A. S., Alshahrani, A. M., & Mahfouz, M. S. (2024). Factors associated with tobacco use among youth: Application of the theory of planned behavior. *Tobacco Induced Diseases*, 22(1), 1–10.
9. Widodo, R. A. P., & Leonardi, T. (2025). Smoking cessation intention in social smoking students from the perspective of the theory of planned behavior. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 5(2), 88–99.
10. Zhang, Y., Wu, D., Wang, M., & Li, X. (2021). Application of the theory of planned behavior in predicting smoking intention among adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19), 10439.